

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN  
KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN  
KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MULYA ULFA  
NIM. 150213101  
Jurusan Bimbingan Konseling**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1442H / 2021 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN  
KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1BLANGKEJEREN  
KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

**MULYA ULFA  
NIM. 150213101  
Jurusan Bimbingan Konseling**

Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Mashuri, S. Ag., M.A**

**NIP. 197103151999031009**

**Pembimbing II**



**Asriyana, M.Pd**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulya Ulfa  
NIM : 150213101  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri I Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyetakan bahwa penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasin terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Mulya Ulfa

## ABSTRAK

Nama : Mulya Ulfa  
NIM : 150213101  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri I Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues  
Tanggal Sidang : 5 Agustus 2021  
Tabel Skripsi : 85 Halaman  
Pembimbing I : Mashuri, S. Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Asriyana, M.Pd  
Kata Kunci : Peran Guru, Bimbingan Konseling, Pembinaan Kedisiplinan

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri I Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. Pembinaan kedisiplinan memang menjadi perhatian penuh dari guru karena disiplin merupakan sikap yang harus ditingkatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK 2 orang, guru mata pelajaran 1 orang, siswa 2 orang. Teknik pengumpulan data yang meliputi; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis *deskriptif-kualitatif*. Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dimana guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah yang tujuannya agar dapat membentuk karakter siswa, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan sikap disiplin, selain itu guru juga memberikan sosialisasi kepada siswa agar siswa mau mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan menjada tata tertib kedisiplinan sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang tidak disiplin yaitu kadang-kadang merasa putus asa dan kesal bisa juga kalau lepas kontrol marah, karena siswa yang kurang dalam melakukan interaksi sosial itu bukan satu atau dua orang, itu mereka ada banyak, kita selesaikan masalah ini datang siswa lain, kendala-kendala yang sangat terasa dirasakan oleh siswa diantaranya adalah mudah stress, lelah dan konflik batin.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Bimbingan Konseling, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Bimbingan Konseling Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahu wata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “ **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda dimana beliau telah melahirkan, membesarkan

serta mendidik, penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebbaikannya. Juga kepada saudara-saudara, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terima kasih yang tulus kepada Bapak Mashuri, S. Ag., M.Ag, Sebagai pembimbing utama dan Ibu Asriayana, M.Pd. Sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag beserta stafnya, ketua jurusan Dr. Chairan M. Nur, M.Ag. dan para stafnya, yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya yang telah membantu penulis skripsi ini. Dan anak BK leting 2015 unit teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada semua

mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama jurusan Bimbingan Konseling leting 2015.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Juli 2021  
Penulis,

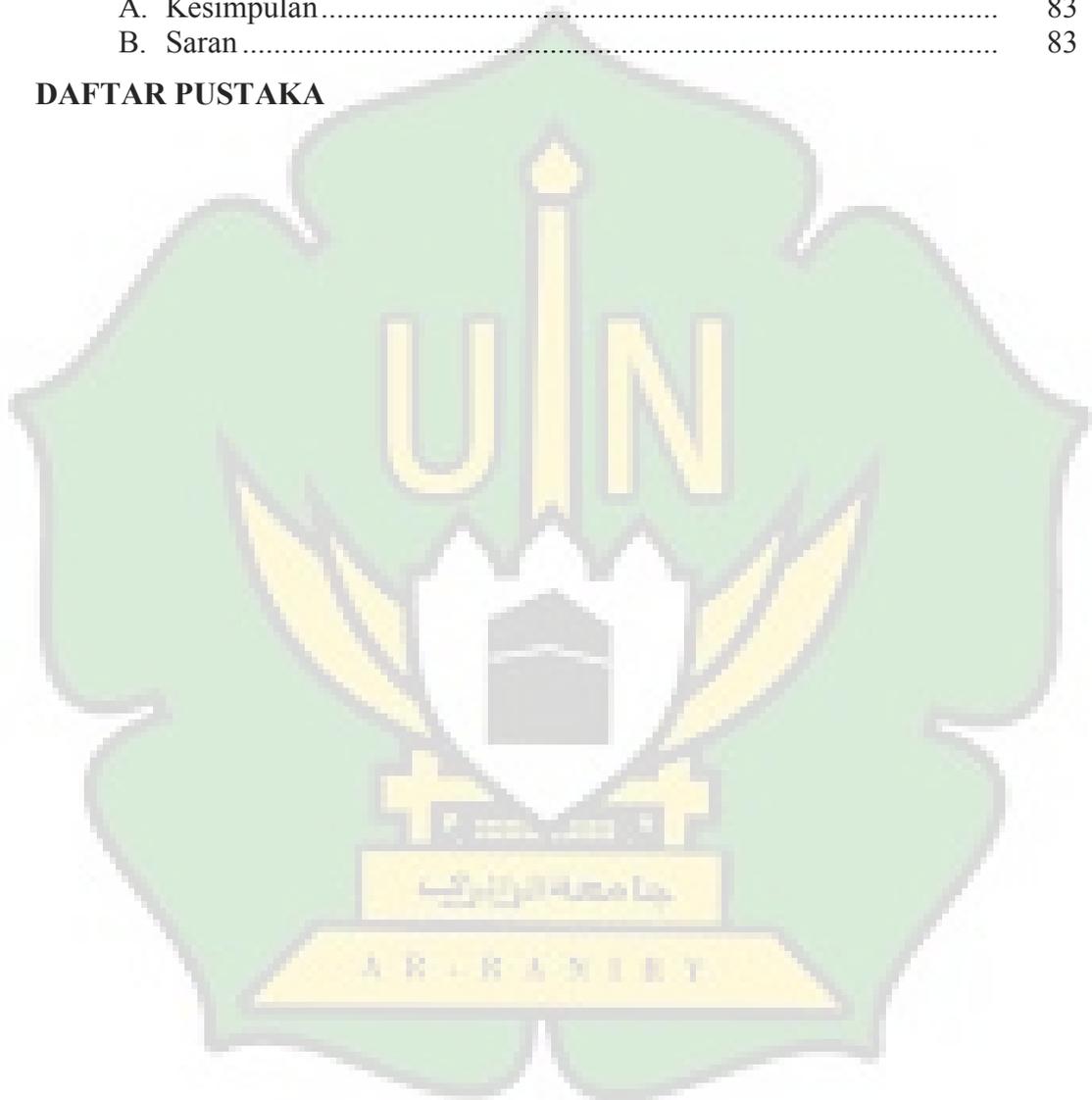
Mulya Ulfa



## DAFTAR ISI

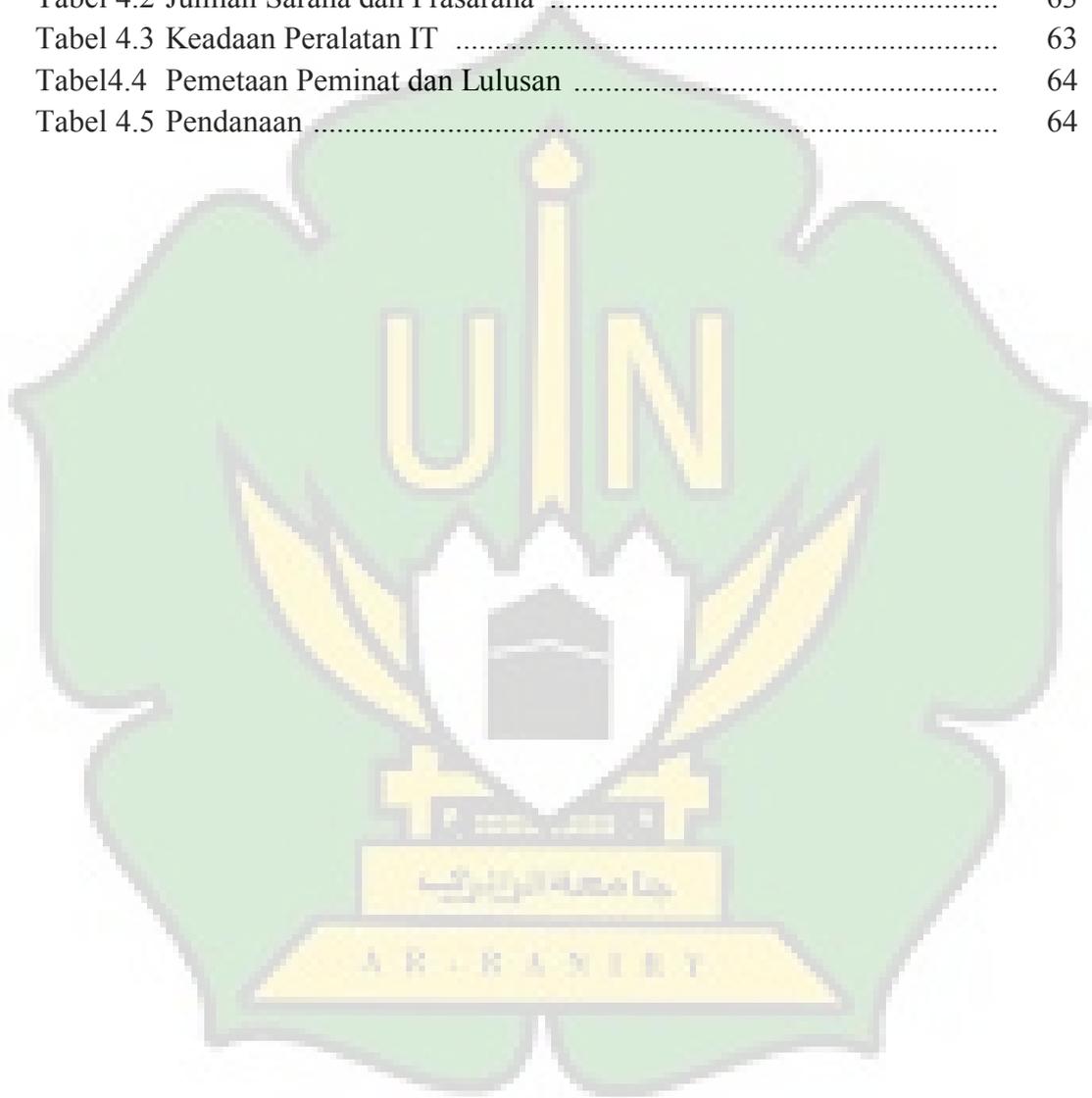
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BABI PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	5
F. Penjelasan Istilah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Peran Guru .....	9
1. Pengertian Peran Guru .....	9
2. Indikator Peran Guru .....	16
B. Bimbingan Konseling Sekolah .....	19
1. Bimbingan Konseling di Sekolah .....	19
2. Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah .....	21
3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah .....	25
C. Kedisiplinan Siswa .....	38
1. Pengertian Kedisiplinan .....	38
2. Tujuan Disiplin Siswa .....	43
3. Jenis-jenis Disiplin Siswa .....	44
4. Macam-macam Disiplin Siswa .....	45
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan .....	47
6. Pembinaan Disiplin Peserta Didik .....	50
7. Indikator Kedisiplin Peserta Didik .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Rancangan Penelitian .....	55
B. Subyek Penelitian .....	55
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
D. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.....	65

2. Kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues .....	65
C. Pembahasan .....	80
<b>BAB VPENUTUP</b> .....	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Pegawai .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Sarana dan Prasarana .....	63
Tabel 4.3 Keadaan Peralatan IT .....	63
Tabel 4.4 Pemetaan Peminat dan Lulusan .....	64
Tabel 4.5 Pendanaan .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument penelitian
3. Surat keputusan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian
7. Foto penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.<sup>1</sup> Sekolah menjadi tempat yang kedua setelah dirumah anak didik akan menukar pikiran dengan rekan-rekan dan mendapat suatu perhatian yang baik dari para pendidik (guru). Sekolah merupakan kesinambungan dari pendidikan dalam keluarga yang juga banyak mengajarkan sikap moral peserta didik, yang mana sekolah bersifat formal dan dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, karena sekolah biasanya dilakukan pada sebuah lembaga yang terdiri dari kelas-kelas, memiliki jenjang, adanya kurikulum pembelajaran, ada tujuan, perencanaan dan lain-lain.

Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan pembelajaran. Oleh karena itu guru diberikan bekal yang cukup, terutama dalam bidang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Di samping itu guru Bimbingan Konseling ikut berpartisipasi dalam member motivasi kepada siswa, agar berakhlak yang baik. Seperti memberi informasi-informasi kepada siswa yang berhubungan dengan tingkah laku yang baik.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, di sekolah”.<sup>2</sup>Peran guru Bimbingan

---

<sup>1</sup>Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arda Dizya), hal.37.

<sup>2</sup> Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 278.

Konseling dari hari kehari semakin berat, mengingat maraknya pelanggaran pada anak usia remaja seperti perkelahian oleh karena itu sangat diperlukan suatu pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengembangkan potensi para siswa secara optimal.

Pembinaan kedisiplinan memang menjadi perhatian penuh dari guru karena disiplin merupakan sikap yang harus ditingkatkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang tertib. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>3</sup> Adapun macam-macam disiplin dalam belajar yaitu melakukan kegiatan positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab, selalu belajar dan bekerja keras, selalu melakukan pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan teratur, selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan sosial, bisa menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan secara bertanggung jawab, selalu mematuhi norma-norma yang berlaku di sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk menjaga keutuhan hubungan sosial.

Selalu menghargai waktu, selalu aktif melakukan kegiatan-kegiatan positif; biasa bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab, biasa mematuhi tata tertib, menjaga ketertiban umum dan lingkungan keluarga; biasa bekerja keras dan penuh rasa tanggung jawab, selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Blangkejeren pada tanggal 2 Februari terlihat bahwa terdapat siswa tidak disiplin dengan peraturan sekolah

---

<sup>3</sup>Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.33.

<sup>4</sup>Fathurrohman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media, 2015), hal. 128.

sepertidatang terlambat sekolah dan mereka harus menunggu diluar perkarangan sekolah sampai pintu dibuka. Hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri Blangkejeren pada tanggal 2 Februari juga mengatakan bahwa kedisiplinan sebagian siswa disini memang masih kurang seperti kurang mau belajar, tidak menghargai waktu, tidak mematuhi tata tertib dan sering mengabaikan aturan sekolah serta tidak masuk kelas dengan disiplin, panjang rambut dan pakaian keluar oleh sebab itu perlu adanya pembinaan dari guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Blangkejeren.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai beban studi untuk mencapai gelar sarjana dengan judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?
2. Apa saja kendala guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat pelaksanaan ini digunakan sebagai umpan balik guru untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sebagai landasan perbaikan. Selain itu juga dapat memberikan manfaat bagi guru/siswa sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian sebagai masukan berharga berupa konsep-konsep, sebagai upaya untuk meningkatkan dan pengembangan ilmu.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues
  - b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk melakukan pembinaan kedisiplinan siswa.

## E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang guru BK dalam mengatasi agresivitas siswa telah banyak dilakukan oleh orang, namun beda dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi agresivitas siswa di SMP Negeri 1 Belangkejeren.

Ada beberapa tinjauan pustaka yang akan diuraikan dibawah ini:

1. Fitriah (2016), Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam telah melakukan penelitian “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Majelis Tafsir Al-Quran (SMP MTA) Gemolong *Islamic Boarding School* Tahun Pelajaran 2015/2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa peran guru BK dalam pembinaan karakter siswa SMP MTA Gemolong tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan teknik konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, teknik belajar bernuansa bimbingan diperoleh peran yaitu: a) memberikan motifasi, pengawalan dan pengawasan kepada siswa, b) menegur dan menasihati siswa-siswa yang melanggar peraturan sekolah maupun asrama, c) menganalisa tingkat kecerdasan, bakat, dan minat siswa, d) membantu memecahkan masalah siswa dan memberi solusi tentang persoalan yang dirasakantiap kelompok, e) memberi pemahaman, pengertian, pendalaman, dan pembinaan terkait kehidupan sehari-hari, penguatan akhlak dan aqidah.<sup>5</sup> Penelitian ini sama-sama meneliti tentang

---

<sup>55</sup>Fitriah (2016), “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Majelis Tafsir Al-Quran (SMP MTA) Gemolong *Islamic Boarding School* Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam telah melakukan penelitian.

peran guru bimbingan konseling dan yang membedakan penelitian ini adalah dalam penelitian ini membahas karakter siswa secara umum.

2. Meyfi Wowor Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam, telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu memberikan motivasi siswa untuk menerima aturan-aturan yang ada dan melahirkan nilai-nilai karakter itu sendiri. Baik berupa perbuatan dan perkataan. Dalam pembinaan karakter ini, guru BK menggunakan metode pendekatan keagamaan dimana yang dilarang oleh orang tua atau guru maka secara otomatis dilarang oleh Allah SWT. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam pembinaan karakter siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa seperti membantah guru, membuat guru kesal, dan lain-lain, dalam hal ini guru BK berusaha semaksimal mungkin membangun akhlak yang kuat dengan melaksanakan seluruh ketentuan syariah Islam yang ada dalam al-qur’an dan Hadits, melakukan amal-amal shaleh sehingga dapat terbentuk akhlak yang baik.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran guru bimbingan konseling dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti tentang nilai karakter siswa.

---

<sup>6</sup>Meyfi Wowor (2015) “Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung”. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling. Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam.

## F. Penjelasan Istilah

Skripsi ini tidak terlepas dari beberapa istilah, maka untuk menghindari kesalahan pemahaman serta kekeliruan dalam memahami istilah-istilah, maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Peran Guru BK

Peranguru BK adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Jadi peran guru BK dalam penelitian ini adalah peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, agar siswa tersebut bisa disiplin dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

### 3. Kedisiplinan siswa

Istilah kedisiplinan berasal dari kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Baik di lingkungan sekolah, kantor, rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan

---

<sup>7</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 125.

(kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dalam melakukan rangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam melakukan proses belajar mengajar, seperti tidak masuk kelas dengan disiplin, panjang rambut dan pakaian keluar. Kedisiplinan siswa disini dimaksudkan semua aspek kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah seperti masuk kelas, tidak menghargai waktu, tidak mematuhi tata tertib dan sering mengabaikan aturan sekolah



---

<sup>8</sup>Djamarah Syaiful Bahri.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal 12.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Peran Guru**

##### **1. Penegertian Peran Guru**

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Peran (role) guru artinya terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>10</sup>

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru. Sardiman dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* diterangkan ada beberapa berpendapat tentang peran guru antara lain :

---

<sup>9</sup>Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011), hlm 33.

<sup>10</sup>Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm 51.

- a. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasaibahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru disekolah sebagai pegawai (employee) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (subordinate) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>11</sup>

Seorang guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan kepada siswanya. Melakukan kontrol dan melihat seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan, merasa tidak puas jika hasil evaluasi siswa tidak berhasil sesuai dengan target pembelajaran. Guru profesional juga harus mampu berpikir secara sistematis, dapat melakukan koreksi terhadap apa

---

<sup>11</sup> A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali. Pers, 2011), hlm 143-144.

yang dilakukan dan terbuka melakukan diskusi dan menerima kritik dari rekan sejawat dan atasan yang bertanggung jawab terhadap kompetensi profesinya

Menjadi seorang Guru Profesional sebagai pengajar guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, perlu dibangun hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Dalam hal ini ada sembilan belas peran guru yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

4) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

5) Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

6) Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya dia guru terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik dan orang sekitar lingkungannya.

8) Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat.

9) Guru sebagai peneliti

Guru adalah seorang pencari atau peneliti. Dia tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak tahu, oleh karena itu dia sendiri merupakan subyek pembelajaran. Dengan kesadaran bahwa ia tidakmengetahui sesuatu maka ia berusaha mencarinya melalui kegiatanpenelitian.

10) Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut unutup mendemonstrasikan dan menunjukan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai olehadanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak adadan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecendrungan untuk menciptakan sesuatu.

11) Guru sebagai pembangkit pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisahdan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memeberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Fungsi iniguru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik.

12) Guru sebagai pekerja rutin.

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu. Serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

13) Guru sebagai pemindah kemah.

Guru adalah seorang pemindah kemah, yang membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.

Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik.

14) Guru sebagai pembawa cerita.

Guru sebagai pembawa cerita adalah mampu membawa peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu.

15) Guru Sebagai Aktor

Guru menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki ketrampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studinya kepada peserta didik.

16) Guru Sebagai Emanisipator.

Guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” kebudayaan.

17) Guru sebagai evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

18) Guru sebagai pengawet.

Guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik.

### 19) Guru sebagai kulminator

Guru yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya.<sup>12</sup>

Peran guru ini akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia yang seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian.<sup>13</sup>

Proses belajar mengajar sehari-hari guru dihadapkan kepada sekelompok siswa dan guru akan menjumpai di antara siswa yang secara aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran. Untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa, maka seorang guru harus melakukan berbagai upaya atau usaha. Dalam proses belajar mengajar perlu sekali adanya strategi guru, baik dalam memberikan atau menuangkan materi pelajaran maupun dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran karena anak selalu memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam minat, motivasi, bakat dan perhatian terhadap pelajaran. Untuk itu guru diharapkan untuk menciptakan suasana yang dapat merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif seperti perhatian, dorongan, sikap, dan perlakuan terhadap siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor

---

<sup>12</sup>Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 37-63.

<sup>13</sup>H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 13

penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti sari dari proses pendidikan secara keseluruhan.

## 2. Indikator Peran Guru

Menurut Akhmad Sudrajat, indikator peran guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.

Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadipeserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbngan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

---

<sup>14</sup> Akhmad Sudrajat, *Peran Guru Sebagai Pembimbing* di akses dari [akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com) 17/10/2011 diakses pada tanggal 12 april 2016

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling.

Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.

Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan

bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referal sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.

- g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan

dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.

## **B. Bimbingan Konseling Sekolah**

### **1. Bimbingan Konseling di Sekolah**

Guru Bimbingan dan Konseling adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan.

Pengertian guru Bimbingan dan Konseling menurut Priyatno dan Erma Amti adalah kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan di mana para siswa setiap harinya berada. “Guru Bimbingan dan Konseling adalah pengelola ruangan kelas dan sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, di sekolah”.<sup>15</sup> Dengan kata lain guru adalah pembimbing siswa di mana guru sebagai pembimbing, menyusun program-program untuk siswa, melaksanakan program yang

---

<sup>15</sup> Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Hal. 278.

telah disusun, kemudian melakukan evaluasi hasil dari program yang telah dilaksanakan.

Tujuan guru Bimbingan Konseling (BK) adalah sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai motivator, fasilitator, evaluator dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yaitu diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku berbagai strategi layanan kegiatan yang diprogramkan.

Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangannya yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman tentang pentingnya bersikap baik ke sesama manusia (*awareness*), sikap yaitu menunjukkan sikap yang berpendidikan (*accommodation*), dan keterampilan atau tindakan (*action*) dimana seorang siswa harus memiliki keterampilan sesuai dengan yang telah diperolehnya di sekolah.<sup>16</sup>

Hal ini juga berhubungan dengan beberapa Ayat Al-Quran mengenai kinerja seorang guru terdapat surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), Hal. 281.

لَمْهُورَبِّكَ إِنَّا حَسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدَلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْع  
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلِّ بِمَنْ أَع

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl ayat 125)<sup>17</sup>*

Ayat diatas berdasarkan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Rasulullah untuk menyeru manusia kepada Nya dengan cara yang bijaksana, sama halnya dengan kita sebagai manusia mengajarkan atau membina orang kepada hal yang baikmengajaknya harus dengan cara yang baik dan benar, dalam mengajar atau mebina kita tidak anjurkan mengajar dan membina dengan cara membantah atau mendebat dan menceritakan tentang perintah untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain dengan yang baik. Karena manusia memang perlu diingatkan untuk terus berbuat kebaikan, karena kebaikan adalah perintah Allah, untuk itulah pentingnya sesama manusia untuk saling mengingatkan, karena semua manusia yang hidup di dunia akan ditanya oleh Allah semasa hidupnya tentang apa yang diperbuat selama hidupnya.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahannya Special For Women*. Bandung: Syaamil Alquran, 2009 hal 281.

<sup>18</sup> <https://tafsiralquran-id.cdn.ampproject.org/v/s/tafsiralquran.id/tafsir-surah-an-nahl-ayat-125>

## 2. Fungsi Bimbingan Konseling di Sekolah

Guru berhadapan dengan siswa adalah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki peran yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung, guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi, baik kepada siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Sukardi, “sebagai seorang profesional, guru memiliki tiga tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”.<sup>19</sup> Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasan mudah dipahami, penguasaan keilmuannya mudah dipahami penguasaan keilmuannya benar. Menguasai metodologi dan seni pengendalian siswa, seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersamanya.

Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat *inheret* lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan diskontinuitas perkembangan perilaku individu, seperti terjadinya perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan.

---

<sup>19</sup> Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan* (Bandung: Kolbu, 2002) hal. 26.

Dalam pelaksanaan bimbingan perkembangan, guru dapat melibatkan tim kerja atau berbagai pihak yang terkait terutama orang tua peserta didik, sehingga akan lebih efektif ketimbang bekerja sendiri.<sup>20</sup>Manfaat program Bimbingan dan Konseling perkembangan meliputi empat komponen program, yaitu layanan dasar, layanan *responsive*, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Masing-masing komponen itu dijelaskan sebagai berikut:

a. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi seluruh peserta didik (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan kelas atau di luar kelas, yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Layanan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya. Tujuan layanan ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya membantu peserta didik agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku tepat (memadai) bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya,, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

---

<sup>20</sup> Mamat supriatna, *Bimbingan dan Jonseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 31.

### b. Layanan Responsif

Layanan *responsive* merupakan “layanan bantuan bagi para peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera (*Immediate needs and concerns*)”.<sup>21</sup>

Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para peserta didik yang dipandang mengalami hambatan (kegagalan) dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah, atau melalui (*maladjustment*).

### c. Layanan Perencanaan individual

Layanan perencanaan individual dapat diartikan layanan bantuan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan permasalahan akan kekuatan dan kelemahan dan kelemahannya.

Dapat juga dikemukakan bahwa layanan ini bertujuan untuk membimbing seluruh peserta didik agar (a) memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap pengembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier, (b) dapat belajar memantau dan memahami perkembangan dirinya, dan (c) dapat melakukan kegiatan atau tindakan berdasarkan pemahamannya atau tujuannya yang telah dirumuskan secara proaktif.

---

<sup>21</sup> Priyatno.dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, 282

#### d. Dukungan Sistem

Ketiga komponen program di atas, merupakan pemberian layanan BK kepada para peserta didik secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen program yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik, atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program penelitian dan pengembangan.<sup>22</sup>

### 3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Peran kinerja guru (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa peran bisa diartikan sebagai “bentuk prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja diri seseorang keberhasilan peran juga ditentukan dengan pekerjaan juga berkaitan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut, keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang”.<sup>23</sup>

Peran bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru, tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi

<sup>22</sup> Thomas Ellis, *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. (Columbia: The Educational Resource Information Center, 1990), hal.171.

<sup>23</sup> A.A Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 67.

yang dimiliki serta menciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran berarti “sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan kemampuan kerja”.<sup>24</sup> Untuk menghasilkan hasil yang memuaskan guna terciptanya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja merupakan hasil kerja dimana para guru mencapai persyaratan pekerjaan.<sup>25</sup>

Davies menyarankan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri peran seorang guru antara lain:

- a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis.
- c. Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan mensimpulkan murid-muridnya sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.<sup>26</sup>

Menurut Sulistiyani peran adalah “kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.<sup>27</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa “peran guru” adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan, Dalam proses belajar

---

<sup>24</sup> Daryanto S.S , *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2002). Hal. 415.

<sup>25</sup> Henry Simmora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Srie YKPN, 1995) hal. 433.

<sup>26</sup> Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, ( Jakarta: Rajawali Press, 1987) hal. 35-36.

<sup>27</sup> Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2003), hal. 223.

mengajar anak didiknya dalam rangka pembinaan untuk tercapainya tujuan instruksi pendidikan.

Didalam kamus Bahasa Indonesia, guru ialah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, menegaskan bahwa “guru merupakan orang yang harus ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa yang perlu ditiru dan diteladani”.<sup>29</sup>

“Menurut Al-Ghazali seseorang dinamai guru apabila memberitahukan sesuatu kepada siapapun. Memang, seorang guru adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada pelajar dan pada gilirannya dia memperoleh upah atau honorarium. Akan tetapi, didalam beberapa risalah filsafat Al-Ghazali, seseorang yang memberikan hal apapun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupannya yang manapun, dengan jalan apapun dengan cara apapun, tanpa mengharapkan balasan uang kontan setimpal apapun adalah guru atau ulama”.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sardiman A.M. guru adalah “salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan”.<sup>31</sup>

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 1 mengatakan bahwa :”guru atau pendidik merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

<sup>28</sup> Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 288.

<sup>29</sup> H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 15.

<sup>30</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62.

<sup>31</sup> Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 125.

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>32</sup> Abuddin Nata mengatakan bahwa “guru adalah orang yang bekerja dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang ikut serta bertanggung jawab membantu anak didik mencapai kedewasaan”.<sup>33</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer, mengatakan: ”guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, mengasahi, sehingga seorang guru harus bersifat mendidik”.<sup>34</sup> Dalam Psikologi Pendidikan Islam, mengatakan bahwa: ”guru adalah tenaga pendidik yang tugasnya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa sebagai implementasi konsep ideal mendidik”.<sup>35</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian atau definisi ”guru”, maka dapat diketahui bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer ilmu kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimilikinya. Prayitno dan Erma Akti memberikan pengertian Peranan guru BK meliputi banyak hal, yaitu “guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengurus lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator”.<sup>36</sup>

Menurut Rusman adapun peranan Guru BK di sekolah adalah sebagai berikut guru sebagai pelaksana administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai manager, guru

<sup>32</sup> Undang-undang No 14 Tahun 2005 , *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 254.

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62.

<sup>34</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer* (1991), hlm 492.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 256.

<sup>36</sup> Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan ...*, hal. 278.2

sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan seperti di bawah ini<sup>37</sup>:

### 1. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha, peran guru disini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa tidak hanya dari hasil tatap muka saja akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

Lebih lanjut Uzer Usman mengungkapkan peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil inisiatif, pengarah dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan
- b. Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat
- c. Orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran
- d. Penegak disiplin
- e. Pelaksana administrasi pendidikan
- f. Pemimpin generasi muda, karena ditangan gurulah nasib suatu generasi dimasa mendatang
- g. Penyampai informasi kepada masyarakat tentang perkembangan kemajuan dunia.<sup>38</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai administrator adalah mengambil inisiatif dalam melaksanakan administratif pendidikan dan mampu memajukan dunia pendidikan.

### 2. Guru sebagai Komunikator

<sup>37</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2011), hal.61-62.

<sup>38</sup> Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.40.

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan kepada orang tua murid maupun kepada masyarakat pada umumnya.

Komunikasi pada diri sendiri menyangkut upaya introspeksi agar setiap langkah gerakannya tidak menyalahi kode etik guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar<sup>39</sup>. Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal, komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis, komunikasi kepada atasan, orang tua dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.

### 3. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan adalah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Hal ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Melalui cara demikian ia dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga ia mampu

---

<sup>39</sup> Muhammad Surya, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, ( Bandung: UPI, 2005) hal. 111.

memerankan apa yang diajarkan secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.<sup>40</sup>

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran khusus atau indikator, memahami kurikulum dan ia sendiri sebagai sumber belajar yang terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

#### 4. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*Learning Managers*). Guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek lingkungan sekolah perlu diorganisasi.

Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan, pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik lingkungannya yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>41</sup>

Tujuan umum mengelola kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>40</sup> Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru* ( Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2003) hal. 110.

<sup>41</sup> Mohd. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hal. 88.

## 5. Guru Sebagai Manajer

Sebagai manajer, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelasnya.

Dengan demikian guru tidak mementingkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa tanggung jawab sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman siswa sehari-hari kearah *self direct behavior*.

Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa sedikit demi sedikit mengurangi kerentangan kepada guru, sehingga mereka mampu membimbing kegiatan sendiri. Siswa harus belajar melakukan *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap.<sup>42</sup>

## 6. Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan alat yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Guru tidak cukup mengetahui pengetahuan tentang media pendidikan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan

---

<sup>42</sup> Kustini, *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawasan dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru*, ( Jakarta: UI Press, 2003) hal .155.

media itu dengan baik, memilih dan menggunakan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru juga menjadi perantara dalam hubungan antar manusia untuk itu, guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.<sup>43</sup> Tujuannya adalah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menambah hubungan positif dengan siswa.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber-sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 7. Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, kita ketahui setiap jenis dan jenjang pendidikan pada waktu-waktu tertentu/periode pendidikan selalu mengadakan evaluasi, artinya penilaian yang sudah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau tidak, apakah materi yang sudah diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hal. 201.

Penilaian perlu dilakukan, karena melalui penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar. Tujuan lain penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya dalam penilaian, guru dapat menetapkan apakah seorang siswa termasuk dalam kelompok pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan mengajar guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif, cukup memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya, guru harus mampu dan terampil dengan melaksanakan penilaian, karena dalam penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar, dimana proses tersebut akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>44</sup>

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, karena kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi

---

<sup>44</sup> Toto Toharuddin, *Kinerja Profesional Guru*, ( Jakarta: UI Press, 2002) Hal. 144.

pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.<sup>45</sup>

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu. Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri, yaitu (1) memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif; (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis; (3) mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana; (4) dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya; dan (5) mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.<sup>46</sup>

Berikut ini akan diuraikan kelima ciri-ciri manusia mandiri, yaitu:

1. Individu memiliki kemampuan untuk memahami atau mengenal diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan obyektif. Ciri pertama dari individu yang mandiri adalah ia dapat memahami atau mengenal diri dan lingkungannya secara obyektif. Pengenalan diri maksudnya adalah mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya baik yang menyangkut dengan aspek fisik maupun yang menyangkut aspek psikis. Pemahaman atau pengenalan diri yang menyangkut dengan aspek fisik meliputi pengetahuan individu berkenaan dengan keadaan fisiknya, seperti bentuk badan, sifat tubuhnya, hal-hal yang menyangkut

---

<sup>45</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

<sup>46</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling...*, hal. 105.

dengan kekurangan fisik dan lain-lain. Selanjutnya, pemahaman atau pengenalan yang bersifat psikis/mental meliputi pengetahuan individu terhadap bakat, minat, sifat, sikap tentang sesuatu dan lain-lain.

2. Individu dapat menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Individu yang mandiri secara umum dapat menerima keadaan diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Individu yang telah mengenali diri dan lingkungan akan dapat bersikap wajar dalam berbuat baik untuk dirinya maupun terhadap lingkungan sekitar. Selanjutnya, penerimaan diri dan lingkungan secara dinamis memberikan makna bahwa individu tersebut sedikit demi sedikit mengusahakan dirinya untuk tetap bergerak ke arah yang lebih baik. Jadi, salah satu tujuan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling adalah bagaimana individu yang memiliki masalah tertentu dapat menerima diri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
3. Individu dapat membuat keputusan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya secara tepat. Ciri individu yang mandiri adalah bila individu dapat mengambil keputusan tentang dirinya atau lingkungannya secara tepat. Hal ini berarti bahwa individu dituntut untuk dapat mengenal, menimbang dan akhirnya membuat keputusan secara tepat. Sangat diharapkan bahwa keputusan yang diambil individu hendaknya didasarkan kepada pengenalan diri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Tanpa memperhatikan kedua aspek tadi dikhawatirkan individu tidak mampu mengambil keputusan tentang diri dan lingkungannya secara tepat.

4. Individu dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil. Hal ini berarti bahwa individu harus dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya. Pemberian bimbingan kepada individu kiranya dapat menimbulkan usaha pengarahan diri yang sejajar dengan keputusan yang diambilnya itu.
5. Individu dapat mewujudkan dirinya sendiri. Ciri yang terakhir dari individu yang mandiri adalah bahwa ia dapat mewujudkan dirinya secara baik. Hal ini berarti bahwa individu dapat mengembangkan segenap potensinya secara optimal. Usaha bimbingan mengarah kepada perwujudan diri terhadap segenap potensi yang ada pada individu sehingga semua bakat, kemampuan, minat dan cita-cita berkembang secara optimal.

Peran yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>47</sup> Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Adapun struktur peran meliputi:

1) Peran Formal (peran yang nampak dan jelas)

yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogeny. Peran formal yaitu standar terhadap keluarga.

2) Peran Informal (tertutup)

---

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan, hal. 751

Yaitu peran yang bersifat implicit (emosional) biasanya tidak nampak kepermukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.

Guru bimbingan konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa salah satunya penerimaan diri siswa. Dari itu guru bimbingan konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran guna mempersiapkan diri agar:

- a) Dapat menolong siswa untuk memecahkan masalah antar siswa dan orang tuanya.
- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan kemanusiaan, komunikasi dan kerjasama.

## **C. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Istilah kedisiplinan berasal dari kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Baik di lingkungan sekolah, kantor, rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Djamarah Syaiful Bahri.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal 12.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin „discipulus“yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>49</sup>

- a. ulie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D berpendapat bahwa “Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves”.<sup>50</sup> (Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampun seseorang untuk mawas diri).
- b. Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan sebagai berikut: Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.<sup>51</sup>
- c. Soengeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),hal. 230-231.

<sup>50</sup> Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, *365 Ways to help your Children Grow*, (Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996), hal. 195.

<sup>51</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Penerbit Alumni, Bandung) hal. 747.

<sup>52</sup> Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*,(Pradnya Paramita, .Jakarta, 1994), hal. 23.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Konsep populer dari “Disiplin “ adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja yang berpendapat bahwa: Disiplin adalah penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.<sup>53</sup>

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terkait dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.<sup>54</sup>

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau

---

<sup>53</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, U(saha Nasional, Surabaya, 1987), hal. 117.

<sup>54</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, (Grafindo, Jakarta,1995), hal. 65.

peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan di dalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidakstabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Orang biasanya mengacu konsep disiplin yang bertentangan dengan memakai istilah “negatif” dan “positif”. Menurut konsep negatif disiplin berarti pengadilan dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Dengan kata lain adalah hukuman. Tetapi hukuman tidak selalu melemahkan kecenderungan individu untuk bertindak tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, maupun tidak menjamin bahwa kegiatan yang dihentikan akan digantikan perilaku yang lebih dapat diterima.

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati dan di dalam jiwa seseorang, yang memberikan dorongan bagi orang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Dalam pendidikan umumnya yang dimaksudkan dengan disiplin ialah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Agar dapat menghilangkan erosi disiplin sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik, perlu adanya sesuatu konsolidasi kegiatan, baik dari para guru ataupun para siswa, dalam upaya menumbuhkan disiplin dalam proses pendidikan. Sebab, jika erosi disiplin dalam proses pendidikan dibiarkan larut dalam kehidupan

sehari-hari setidaknya akan menghilangkan aktivitas belajar-mengajar sebagai pelaksanaan pendidikan.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanyadengan disiplin akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan.<sup>55</sup> Keteraturan dalam kehidupan, dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah oranglain mengaguminya.

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ada pengawasan dari petugas (guru) timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (guru) pelanggaran dilakukan. Dalam masalah disiplin berlalu lintas misalnya, untuk menegakkan selalu saja ada rintangan. Di jalan-jalanaya selalu saja ada pelanggaran lalu lintas terhadap rambu-rambu lalu lintas, terutama bila tidak ada petugasdi tempat. Maka disiplin yang terpaksa identik denngan ketakutan pada hukum. Sedangkan disiplin karena kesadaran menjadikan hukum sebagai alat yang menyenangkan di jiwa dan selalu siap sedia untuk menaatinya.<sup>56</sup>

## **2. Tujuan Disiplin Siswa**

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk

---

<sup>55</sup>Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. ( Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 249.

<sup>56</sup>Djamarah Syaiful Bahri.. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hal 13.

mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.<sup>57</sup>

Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh.

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.

---

<sup>57</sup> Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Mitra Utama, Jakarta, 1980), hal 88.

- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan.<sup>58</sup>

### 3. Jenis-jenis Disiplin Siswa

Jenis disiplin itu sendiri. Menurut Hurlock, ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu:<sup>59</sup>

#### a. Disiplin Otoriter

Disiplin Otoriter Merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberi peraturan keras di dalam kelas, apabila siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka harus berdiri di depan kelas selama jam pelajaran berlangsung.

#### b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contohnya adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiarkan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberinya

---

<sup>58</sup> Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989), hal. 108.

<sup>59</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 93

pengarahan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

#### 4. Macam-macam Disiplin Siswa

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalaumasuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam

mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatannya sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif...*, hal. 94-95.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan, sebab dewasa ini terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin dalam melaksanakan proses pendidikan, baik yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh para pendidik. Mengapa terjadi erosi disiplin dalam proses pendidikan di negara kita? Menurut Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat di negara kita pada umumnya sudah berpandangan lebih maju untuk meningkatkan kehidupan sosial-ekonomi, artinya tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun caranya, bagaimanapun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup tersebut.
- b. Munculnya selera beberapa kelompok manusia ini karena suara hingar-bingar dengan tingkah gerak dan jeritan yang mendekatihisteris, membisingi ruang sejak siang hingga larut malam sehingga perilaku moral hampir sirna. Ini semua tampak sebagai cerminan dari pola yang nyaris lepas dari kendali, diri ingin terlepas dari ikatan dan aturan, ingin bebas sebebaskan-bebasnya.
- c. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan peserta didik dan para pendidik untuk melaksanakan proses pendidikan tersebut sehingga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

- d. Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun, dengan alasan bahwa mereka beranggapan tanpa belajar dengan baik, tanpa disiplin yang tinggi, dan tanpa mengikuti berbagai kegiatanpun mereka pasti lulus atau naik kelas.
- e. Longgarnya peraturan yang ada, terutama untuk sekolah-sekolah di kota-kota besar.<sup>61</sup>

Dalam berbagai persoalan kedisiplinan di sekolah merupakan tindakan siswa-siswi yang merasa peraturan itu hanya sebagai penghalang bagi mereka hendak merasa bebas melakukan apapun di sekolah. Seperti tidak disiplin berpakaian, masuk sekolah tidak tepat waktu, dan lain-lain. Adapun faktor penyebab terjadinya pelanggaran kedisiplinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri pribadi manusia itu sendiri yang membawa pengaruh terhadap disiplin. Yang termasuk faktor internal yaitu:

- a. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai untuk mencapai tujuan itu harus berbuat, sedangkan penyebab berbuat adalah motivasi sebagai daya penggerak dan pendorong.<sup>62</sup> Keberhasilan disiplin ditentukan juga oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun di luar individu, motivasi ini dapat menyebabkan seseorang ingin berbuat hingga menjadi suatu tujuan dengan adanya suatu motivasi baik dengan menjelaskan manfaatnya disiplin

---

<sup>61</sup>A, Cece. Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar.* (Bandung : PT Remaja Rosda karya, 1991) Hal 17-18.

<sup>62</sup>Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 43

dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan pemberian hadiah sehingga siswa akan lebih giat dalam menerapkan disiplin.

b. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

c. Intelegensi

“Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu: kecakapan yang menghadapidan menyesuaikan ke dalam situasi yang abstrak secara efektif dan mempelajarinya dengan tepat”. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam menerapkan disiplin, karena siswa yang intelegensinya yang tinggi akan mudah menyesuaikan dirinya dengan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi yang rendah akan mengalami keterlambatan dalam menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di sekolah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal atau situasi yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat mempengaruhi disiplin seseorang dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekolah.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam menerapkan disiplin bagi siswa, hal-hal yang dapat mempengaruhinya adalah lingkungan dimana tempat siswa itu berintraksi. Menurut Dr. Moh.

Sochib dalam pengertian Psikologis “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota merasa adanya peraturan bathin, sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerah diri”.<sup>63</sup>

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru dan siswa, keduanya saling ketergantungan, hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Nur Ubhayati yang mengatakan bahwa: guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah syarat ini yang paling efektif dalam pembentukan pribadi dan dengan cara ini akan hilanglah jurang pemisah antara guru dengan siswa.

## 6. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah.

a. Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara

---

<sup>63</sup> Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 17.

sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

b. Tahapan untuk Membantu Mengembangkan Disiplin yang Baik di Kelas

Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.

2. Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan

Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian

3. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan)

Contoh, apa yang guru lakukan ketika siswa menantang guru secara terbuka di depan kelas, ketika seorang siswa menanyakan guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang menyontek ketika, dan ketika seseorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik.

### c. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahap penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansinya bukan pada pribadi peserta didik. Disamping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional.

Berikut ini dikemukakan tiga jenis teknik pembinaan disiplin kelas, yaitu:

#### 1) Teknik *inner control*

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (*self discipline*). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikannya sendiri.

#### 2) Teknik *external control*

Teknik *external control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran)

#### 3) Teknik *cooperative control*

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah

terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah pembedaan-pembedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (*self control*). Karena itu teknik *cooperative control* sangat dianjurkan untuk menetralsisir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) eksternal control (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

#### d. Membentuk Disiplin Sekolah

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.<sup>64</sup>

### 7. Indikator Kedisiplinan Peserta didik

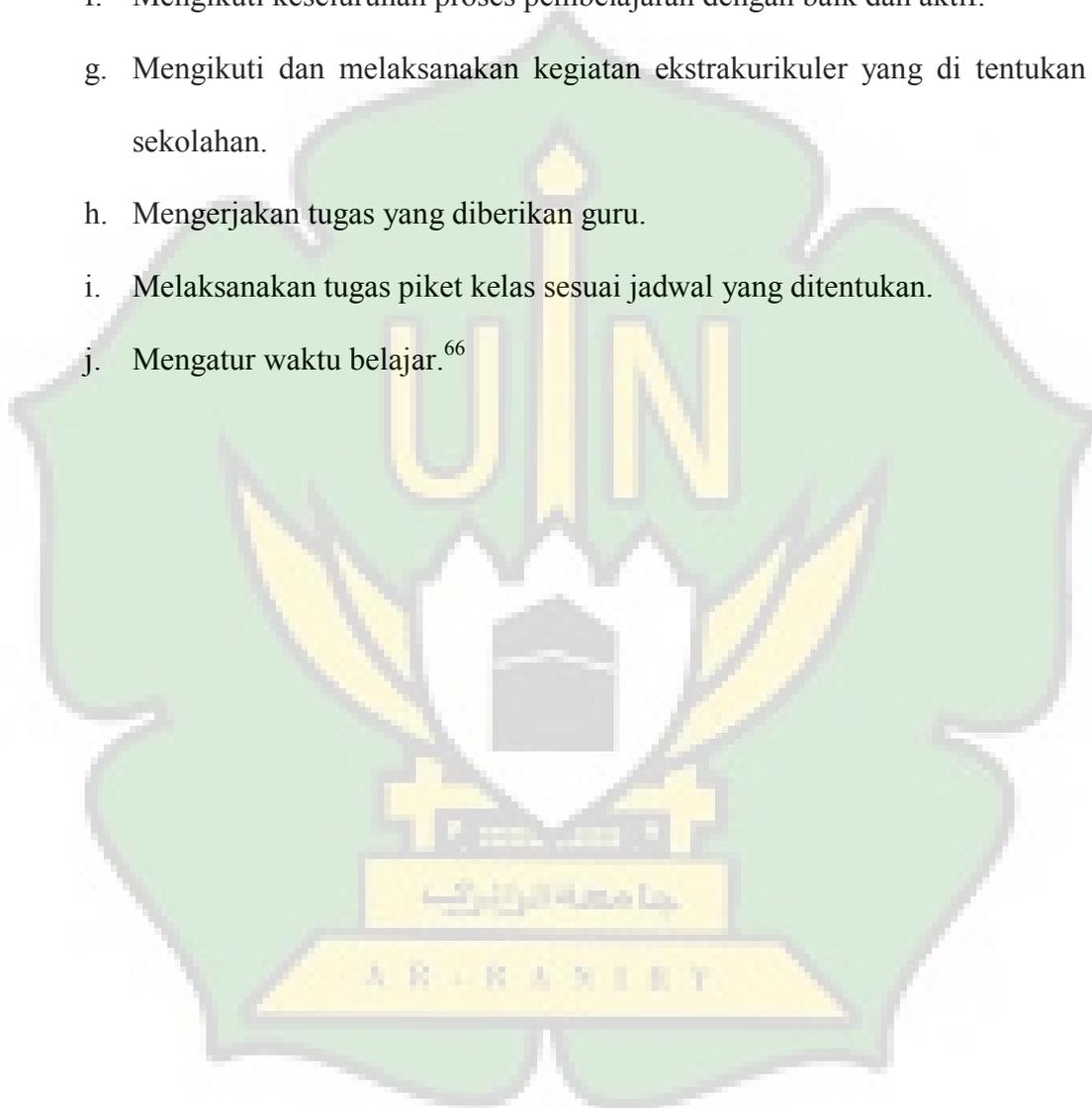
Adapun Indikator Kedisiplinan peserta didik Menurut Wibowo adalah sebagai berikut<sup>65</sup>:

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan.

<sup>64</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 93-97.

<sup>65</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 85-86.

- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
- f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolahan.
- h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
- j. Mengatur waktu belajar.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 109.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat di amati”.<sup>67</sup> Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.<sup>68</sup> Penelitian *deskriptif* adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>69</sup> Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

### B. Subyek Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah “teknik

---

<sup>67</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 35.

<sup>68</sup> Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 11, 1991), hlm. 29.

<sup>69</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.<sup>70</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru BK 3 orang, steak holder 2 orang, siswa 2 orang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan “keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, dan anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.<sup>71</sup> Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama”,<sup>72</sup> yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ditulis oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Blangkejeren, Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari sekolah atau kepala sekolah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”.<sup>73</sup> Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi partisipatif yaitu observer melibatkan diri ke dalam observasi hanya pengamatan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasi nya. Pengamatan ini untuk mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan tingkah laku siswa dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya. Observasi di

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

<sup>71</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19.

<sup>72</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42.

<sup>73</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 19

lakukan di SMP Negeri 1 Blang Kejeren untuk melihat bagaimana kedisiplinan siswa.

b. Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.<sup>74</sup>Jadi, penelitian ini akan melakukan wawancara dengan guru BK 3 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan”.<sup>75</sup>Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis berupa foto penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini.

---

<sup>74</sup>Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hal. 39.

<sup>75</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), hal.87.

Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.<sup>76</sup>

Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>77</sup>

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber berarti, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal triangulasi, Susan Staiback menyatakan bahwa “Tujuan dari Triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.<sup>78</sup>

Analisis data triangulasi adalah dengan cara “1) Data *reduction* (Reduksi Data), 2) Data *display* (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing* (Verification)”.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* . . . ., hlm, 224.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* . . ., hlm.330.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif* . . ., hlm.330.

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti

### 2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul

bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.<sup>79</sup>



---

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif...*, hlm.332

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Blangkejeren merupakan SMP Negeri yang didirikan pada tahun 1983, sekolah ini terus berkembang dari hari ke hari, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP Negeri I Blangkejeren
- b. NPSN : 10104520
- c. Jenjang pendidikan : SMP
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Alamat sekolah : Kecamatan Blangkejeren
- f. Provinsi : Aceh

##### 2. Jumlah Guru dan Siswa di SMP Negeri I Blangkejeren

Berikut jumlah guru yang ada di SMP Negeri I Blangkejeren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Pegawai

No	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	20
2	Non PNS	14
Jumlah		34

Sumber : Profil SMP Negeri I Blangkejeren, Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai negeri sipil PNS berjumlah 20 orang, sedangkan jumlah guru non PNS berjumlah 14 orang.

### 3. Visi dan Misi

SMP Negeri I Blangkejeren, memiliki visi :menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK, berdaya saing nasional serta berkarakter Islami.

Adapun misi dari SMP Negeri 1 Blangkejeren adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- c) Melaksanakan kajian dan baca al-Qur'an dan shalat berjamaah secara kontinyu serta mengembangkan pembelajaran secara IMTAQ
- d) Meningkatkan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi
- e) Melaksanakan kultur sekolah yang berbudaya lingkungan dan mampu memanfaatkan sebagai sumber sekolah
- f) Mengembangkan sumber daya manusia melalui pembinaan PRAMUKA, KIR, PMR, OLIMPIADE, Olahraga dan Kesenian yang siap berkompetensi secara nasional.
- g) Menciptakan persaingan antara siswa secara positif dan sportif
- h) Membudayakan 3S (senyum, sapa, salam)
- i) Menanamkan sikap santun sesuai karakter islami dalam pergaulan
- j) Memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang kurang mampu dan berprestasi.

#### 4. Sarana SMP Negeri I Blangkejeren

##### a. Standar ruang pembelajaran umum

Adapun standar pembelajaran umum ruang kelas di SMP Negeri I Blangkejeren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah sarana dan prasarana

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	11	Rusak ringan
2	Pustaka	1	-
3	Lab Biologi	-	-
4	Lab IPA	1	Rusak ringan
5	Lab Komputer	1	Rusak ringan
6	Lab Bahasa	-	-

Sumber : Profil SMP Negeri I Blangkejeren, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ruang kelas berjumlah 11 dengan kondisi rusak ringan, pusata 1 buah, Lab IPA 1 buah keterangan rusak ringan, lab komputer 1 buah keterangan rusak ringan.

Tabel 4.3 Keadaan Peralatan IT

No	Sarana Prasarana IT	Keadaan		Total Alat	Kapasitas	Tahun Pengadaan
		Baik	Rusak			
1	Laboratorium Komputer/Bahasa Multifungsi	-	RR	-	RR	2007
2	Lokal Area Network	-	-	-	-	-
3	Komputer	-	RR	20	RR	2007
4	Laptop/Netbook	-	RR	-	RR	2013/2016
5	Server	-	-	-	-	-
6	UPS	-	-	-	-	-
7	Proyektor	-	RR	-	RR	-
8	Jaringan Internet/Bandwith					

Sumber : Profil SMP Negeri Blangkejeren, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari delapan sarana IT yang terdapat di tabel hanya ada satu alat IT di SMP Negeri I Blangkejeren.

Tabel 4.4 Pemetaan Peminat dan Lulusan

Tahun	Peminat		Jumlah Tamatan	Lulusan		
	Pendaftar	Diterima		Melanjutkan studi (%)	Bekerja (%)	Melanjutkan (%)
2015	135	125	123	80%	20%	
2016	138	125	124	60%	40%	
2017	142	125	123	70%	30%	
2018	105	81	-	-	-	

Sumber : Profil SMP Negeri 1 Blangkejeren, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tahun 2015 tingkat kelulusan yang melanjutkan studi 80% dan yang bekerja 20%, tahun 2016 melanjutkan studi 60% dan yang bekerja 40%, tahun 2017 yang melanjutkan study sebesar 70%, yang bekerja 30%.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues?

Tabel 4.6  
Pertanyaan dan Jawaban dari Subjek Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<b>Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Blangkejeren ?</b>	Banyak sekali peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah terutama mengatasi anak-anak yang yang tidak disiplin, berkelahi, mengganggu teman wanita dan sering juga memecahkan kaca sekolah, jika ada kejadian yang demikian, saya selaku wali kelas memanggil guru bimbingan konseling untuk mengatasi anak yang demikian, <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran)</b>
		Membantu guru-guru yang ada di sini, karena kenapa, anak-anak zaman sekarang sangat sulit untuk diajak agar selalu baik terhadap orang lain, seperti meningkatkan kedisiplinan jangan berkelahi dengan kawan, jangan memecahkan kaca jendela itu sulit

		<p>untuk dipahami oleh mereka, sekali guru bilang mungkin mengerti sebentar, tetapi setelah itu mereka perbuat lagi <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b></p>
2	<p><b>Apa saja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan</b></p>	<p>Berdasarkan hasil observasi bahwa, kebanyakan dari mereka terpengaruh dengan siswa yang lain, ketika mereka melanggar peraturan di sekolah, seperti terlihat bahwa, siswa yang datang telat kesekolah, keluar masuk saat jam pelajaran, suka cabut dan keluar ruangan jam belajar, hal tersebut diikuti oleh teman-teman lainnya <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling)</b></p>
3	<p><b>Apa saja Bentuk Kedisiplinan siswa di SMP Negeri I Blangkejerean</b></p>	<p>Bentuk-bentuk kedisiplinan sangat banyak, tergantung diantaranya adalah disiplin pada saat belajar, disiplin datang kesekolah, tidak keluar pagar tidak mengeluarkan baju keluar tidak rebut pada saat jam belajar, hal tersebut semuanya dikategorikan kedalam kedisiplinan, Bentuk-bentuk kedisiplinan ini tidak semua diikuti oleh siswa <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b></p> <p>Penggunaan pakaian seragam; mengikuti upacara bendera; peminjaman buku perpustakaan. siswa yang jarang menyelesaikan tugas. siswa yang selalu melanggar peraturan yang sama, Mereka selalu lupa materi bahan atau bicara tanpa mengangkat tangan, siswa penentang, yang bersikap memusuhi dapat menimbulkan masalah sebenarnya bagi guru. <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b></p> <p>Seorang siswa yang terbiasa berdisiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan lain yang karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru</b></p>

		<p><b>Bimbingan Konseling)</b></p> <p>Seorang siswa yang terbiasa berdisiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan lain yang karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b></p>
	<p><b>Apakah Program yang dijalankan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Blangkejeren Sudah Berjalan dengan Baik?</b></p>	<p>Pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b></p> <p>Sosialisasi dilaksanakan oleh wali kelas dan guru pada jam pelajarannya di kelas, disini wali kelas memberikan arahan secara materi maupun pelaksanaan bagaimana harus hidup disiplin <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran)</b></p>

**a. Bagaimana Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa di SMP Negeri I Blangkejeren ?**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa guru bimbingan dan konseling sering memberikan nasehat kepada siswa yang tidak disiplin, dengan memanggil keruangan dan menanyakan kepada siswa kenapa berbuat demikian, juga terlihat bahwa guru bimbingan Konseling tidak pernah marah kepada siswa yang tidak disiplin, mereka hanya menanyakan kenapa berbuat demikian, dan memberikan saran masukan agar jangan berbuat demikian, setelah

itu tidak lupa pula guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi agar serius dalam belajar dan menuntun ilmu, memperbanyak bekal di waktu muda akan kelak akan bermanfaat untuk berbakti kepada kedua orang tua.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengemukakan bahwa

Banyak sekali peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah terutama mengatasi anak-anak yang tidak disiplin, berkelahi, mengganggu teman wanita dan sering juga memecahkan kaca sekolah, jika ada kejadian yang demikian, saya selaku wali kelas memanggil guru bimbingan konseling untuk mengatasi anak yang demikian, nanti yang menyelesaikan masalah tersebut adalah guru bimbingan dan konseling, dengan adanya guru bimbingan konseling kami dari pihak sekolah sangat terbantu karena setiap hari ada-ada saja kasus yang terjadi, terkadang guru bidang studi lain agak kerepotan mengatasi hal tersebut.<sup>2</sup>

Banyak sekali peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk dapat diselesaikan dengan guru bimbingan dan konseling terutama masalah kedisiplinan. Hal senada juga disampaikan oleh Yusmawar guru bidang studi yang mengemukakan bahwa

Guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat berperan dan membantu guru-guru yang ada di sini, karena kenapa, anak-anak zaman sekarang sangat sulit untuk diajak agar selalu baik terhadap orang lain, seperti meningkatkan kedisiplinan jangan berkelahi dengan kawan, jangan memecahkan kaca jendela itu sulit untuk dipahami oleh mereka, sekali guru bilang mungkin mengerti sebentar, tetapi setelah itu mereka berbuat lagi, kami guru-guru di sini juga bingung mengatasi mereka, tetapi dengan adanya guru bimbingan konseling hal-hal tersebut bisa diatasi, walaupun nantinya di berbuat lagi, terutama masalah kedisiplinan yang banyak sekali dilanggar oleh siswa tetapi mungkin secara tidak disengaja atau yang melakukannya siswa yang lain, bukan siswa yang sama.<sup>3</sup>

Dengan adanya guru bimbingan konseling hal-hal tersebut bisa diatasi, dengan menasehati siswa agar disiplin dalam menuntut ilmu, walaupun nantinya

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi penulis di SMP Negeri 1 Blangkejeren

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kasmairi, wawancara dengan Wali Kelas di SMP Negeri Blangkejeren, tanggal, 23 Juni 2021 .

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Yusmawar, Guru bidang studi pada tanggal 23 Juni

di perbuat lagi, tetapi mungkin secara tidak disengaja atau yang melakukannya siswa yang lain, bukan siswa yang sama dengan adanya guru bimbingan konseling masalah tersebut bisa di atasi Hasil wawancara dengan Emi guru bimbingan konseling di SMP Negeri I Blangkejeran, bahwa

Sangat besar peranan kami disini karena kenapa usia sekolah, dimana usia-usia yang masih labih, siswa berbuat sesuatu berfikir tetapi menyepelkan apa akibatnya, karena mereka ingin selalu eksis di mata teman-temannya, menurut mereka tidak datang tepat waktu, sering keluar masuk jam belajar, memecahkan jendela sekolah, mengganggu teman perempuan, merokok dan bahkan ada yang mengganggu guru-guru honorer, hal tersebut sangat mengganggu kegiatan belajar-mengajar, masalah kedisiplinan memang masih sangat rendah karena sulit untuk memahami karakter masing-masing siswa, tetapi guru bimbingan konseling terus berupaya kedepannya agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>4</sup>

**b. Apa saja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

Guru bimbingan dan konseling sangat berperan di SMP Negeri I Blangkejeran, mereka sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswi yang tidak disiplin. Kurangnya disiplin sangat mengganggu siswa-siswi lain untuk belajar, bahkan ada diantara mereka yang selalu membuat keributan di dalam kelas, sehingga siswa-siswa yang lain yang ingin belajar terganggu, seharusnya bimbingan dan konseling di SMP Negeri I Blangkejeran di tambah bukan karena semua siswanya kebanyakan tidak disiplin, tetapi suatu upaya untuk himbuan agar siswa tetap disiplin, begitu juga halnya dengan siswa-siswi di SMP Negeri I Blangkejeran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, kebanyakan dari mereka terpengaruh dengan siswa yang lain, ketika mereka melanggar peraturan di sekolah, seperti terlihat bahwa, siswa yang datang telat kesekolah, keluar masuk

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

saat jam pelajaran, suka cabut dan keluar ruangan jam belajar, hal tersebut diikuti oleh teman-teman lainnya.<sup>5</sup>

Guru bimbingan dan konselor menambahkan bahwa peran guru bimbingan konseling sebagai konselor yaitu mendengarkan siswa dan keluhan mereka serta mengapa mereka burbuat hal-hal yang keliru, apa penyebabnya sehingga mau merugikan orang lain, kemudian peran guru bimbingan konseling sebagai mediator yaitu sebagai penengah jika ada dua orang, atau dua kelompok yang berkelahi jadi guru bimbingan konseling sebagai mediator nya, agar mereka kembali baik seperti semula, kemudian guru bimbingan konseling sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi mereka dengan mengajarkan, memotivasi mereka agar selalu berbuat baik sesama mereka dan tidak boleh mengganggu orang lain, apa lagi sampai merugikan orang lain, di sinilah peran yang paling sulit bagi guru bimbingan dan konseling.

### **c. Apa saja Bentuk Kedisiplinan siswa di SMP Negeri I Blangkejerean**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusmawar guru bidang studi yang mengemukakan bahwa

Bentuk-bentuk kedisiplinan sangat banyak, tergantung diantaranya adalah disiplin pada saat belajar, disiplin datang kesekolah, tidak keluar pagar tidak mengeluarkan baju keluar tidak rebut pada saat jam belajar, hal tersebut semuanya dikategorikan kedalam kedisiplinan, Bentuk-bentuk kedisiplinan ini tidak semua diikuti oleh siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa

Penggunaan pakaian seragam; mengikuti upacara bendera; peminjaman buku perpustakaan. siswa yang jarang menyelesaikan tugas. siswa yang

<sup>5</sup> Hasil observasi di SMP Negeri Blangkejerean, 2021.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Yusmawar, Guru bidang studi pada tanggal 23 Juni

selalu melanggar peraturan yang sama, Mereka selalu lupa materi bahan atau bicara tanpa mengangkat tangan, siswa penentang, yang bersikap memusuhi dapat menimbulkan masalah sebenarnya bagi guru. adalah kekerasan atau penghancuran properti. Harus disiplin dalam berbagai hal, termasuk siswa. Siswa harus disiplin di sekolah dan disiplin mempunyai bentuk-bentuk. Selain itu tentang berpakaian, dan waktu.<sup>7</sup>

Masuk kelas tepat waktu artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban yang mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua anak didik. Melanggarnya dikenakan sanksi dengan jelas dan bentuk yang disesuaikan berat ringannya kesalahan. Maka, bagi anak yang menghargai disiplin, dia akan memperhitungkan jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah sehingga tidak terlambat ketika masuk sekolah.

Seorang siswa apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa

Pentingnya memperhatikan pelajaran, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran. Bagi seorang yang berdisiplin tentunya ia akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya, bagi siswa yang mengabaikan disiplin, ia akan membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi kawan sekelasnya. Untuk itu, tugas

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

guru adalah memberikan nasehat kepada siswa mengenai betapa pentingnya memperhatikan pelajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan konseling mengatakan bahwa

Seorang siswa yang terbiasa berdisiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan lain yang karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut. Dan apabila hal itu terjadi, maka ia akan berusaha untuk mengejar ketertinggalan pelajaran tersebut, misalnya dengan meminjam catatan temannya yang masuk, serta ia akan memberi keterangan kepada guru kenapa ia tidak masuk sekolah.<sup>9</sup>

Dalam prinsip belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau bersikap pasif, tetapi yang dituntut untuk aktif di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan, karena kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

**d. Apakah Program yang dijalankan dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Blangkejeren Sudah Berjalan dengan Baik**

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggungjawabnya yang tinggi.

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.<sup>10</sup>

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa

Sosialisasi dilaksanakan oleh wali kelas dan guru pada jam pelajarannya di kelas, disini wali kelas memberikan arahan secara materi maupun pelaksanaan bagaimana harus hidup disiplin.<sup>11</sup>

Hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa

Guru Bimbingan konseling sering memberikan sosialisasi kepada siswa untuk selalu disiplin baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, hal ini bertujuan agar siswa selalu tertib saat berada di sekolah, Oleh sebab itu guru Bimbingan Konseling sangat aktif memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada siswa agar siswa sellau disiplin dalam menjalan aktivitas belajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas dan keberadaan guru Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh siswa.<sup>12</sup>

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dimana guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah yang tujuannya agar dapat membentuk karakter siswa, hal ini

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Yusmawar, Guru bidang studi pada tanggal 23 Juni

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Halil, Sswa di SMP Negeri I Blangkejeren, Tanggal 25 Juni 2021.

dilakukan agar siswa terbiasa dengan sikap disiplin, selain itu guru juga memberikan sosialisasi kepada siswa agar siswa mau mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan menjada tata tertib kedisiplinan sekolah.

## 2. Kendala guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Tabel 4.7  
Pertanyaan dan Jawaban dari Subjek Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<b>Bagaimana mengatasi Anak yang tidak terbiasa di siplin dirumahnya</b>	Seorang anak yang tidak terbiasa terpola dengan baik dirumah, disekolah dia pasti berbuat sesuai dengan keinginan hatinya, karena kurangnya bimbingan dari orang tua masalah tentang disiplin, jadi saya sebagai guru Bimbingan dan Konseling bekerja keras untuk merobahnya, terkadang bisa dengan waktu yang singkat, terkadang memakan waktu yang banyak bahkan ada juga sama sekali tidak mau berubah, didepan kita dia berubah dibelakang kita dia lakukan lagi ini karena, tidak disiplin dari dulu sehingga yang ada pada dirinya sudah terpola jadi terbentuklah suatu karakter yang kurang bagus dalam dirinya. Sehingga anak yang demikian memerlukan tenaga dan kesabaran yang besar untuk merobahnya <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konselingm)</b>
		Faktor kelelahan menjadi faktor utama seseorang merasa jenuh dengan pekerjaan yang dilakukannya, karena lelah kita mudah merasa marah dan sulit untuk melakukan pekerjaan, oleh sebab itu lelah ini sangat menimpa diri saat bekerja, apalagi jika masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan dengan baik, terutama masalah kedisiplinan ini, karena kedisiplinan ini merupakan hal yang perlu dan terus diajarkan kepada siswa <b>(Hasil Wawancara dengan Guru Guru Bimbingan Konseling)</b>

2	Apa saja kendala dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa?	<p>Faktor kelelahan menjadi faktor utama seseorang merasa jenuh dengan pekerjaan yang dilakukannya, karena lelah kita mudah merasa marah dan sulit untuk melakukan pekerjaan, oleh sebab itu lelah ini sangat menimpa diri saat bekerja, apalagi jika masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan dengan baik, terutama masalah kedisiplinan ini, karena kedisiplinan ini merupakan hal yang perlu dan terus diajarkan kepada siswa</p> <p><b>(Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling)</b></p> <p>Semua orang dapat merasakan stress, karena faktor stress ini menjadi salah satu penyebab seorang guru merasa enggan lagi dalam melakukan pekerjaan tersebut, sebagai contoh siswa yang tidak disiplin saat jam belajar dan tidak mengerjakan tugas, serta datang ke sekolah tidak tepat waktu sehingga pinta gerbang sudah tertutup, mereka tidak bisa mengikuti jam pelajaran <b>Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling)</b></p>
---	---	---

Kendala dalam bekerja tentunya pasti ada, tidak ada pekerjaan yang tidak ada kendala, karena semua pekerjaan memiliki kendala, tetapi kendala tersebut harus dilalui agar tercapainya suatu tujuan yang benar-benar jelas, sehingga tujuan tersebut benar-benar bisa dicapai dengan baik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

1. Bagaimana mengatasi Anak yang tidak terbiasa disiplin di rumah?

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengemukakan bahwa:

Seorang anak yang tidak terbiasa terpolakan dengan baik di rumah, di sekolah dia pasti berbuat sesuai dengan keinginan hatinya, karena

kurangnya bimbingan dari orang tua masalah tentang disiplin, jadi saya sebagai guru Bimbingan dan Konseling bekerja keras untuk merobahnya, terkadang bisa dengan waktu yang singkat, terkadang memakan waktu yang banyak bahkan ada juga sama sekali tidak mau berubah, didepan kita dia berubah dibelakang kita dia lakukan lagi ini karena, tidak disiplin dari dulu sehingga yang ada pada dirinya sudah terpola jadi terbentuklah suatu karakter yang kurang bagus dalam dirinya. Sehingga anak yang demikian memerlukan tenaga dan kesabaran yang besar untuk merobahnya.<sup>13</sup>

Siswa yang tertutup sudah ada pola-pola yang salah pada dirinya karena kurang didirikan dari orang tuanya, mungkin orang tua sibuk, atau kurang peduli dengan anaknya, sehingga anak tersebut akan terbiasa dengan kebiasaan salah, kebiasaan salah yang terus-menerus tersebut susah untuk dikembalikan seperti keadaan semula, terutama siswa yang kurang disiplin, karena masalah kedisiplinan merupakan masalah yang harus diselesaikan, terutama oleh guru BK

## 2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa ?

Kelelahan dalam bekerja dapat dijumpai sama siapa saja, hal ini menjadi hal yang lumrah dan biasa dijumpai, hampir semua orang yang bekerja merasa lelah tidak ada yang bekerja tidak ada kelelahan hal tersebut menjadi sifat yang alami bagi tubuh karena faktor kelelahan, seseorang bisa melakukan pekerjaan apa saja tetapi terkadang berhenti karena faktor lelah. guru bimbingan dan konseling juga menambahkan bahwa

Faktor kelelahan menjadi faktor utama seseorang merasa jenuh dengan pekerjaan yang dilakukannya, karena lelah kita mudah merasa marah dan sulit untuk melakukan pekerjaan, oleh sebab itu lelah ini sangat menimpa diri saat bekerja, apalagi jika masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan dengan baik, terutama masalah kedisiplinan ini,

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

karena kedisiplinan ini merupakan hal yang perlu dan terus diajarkan kepada siswa.<sup>14</sup>

Kelelahan yang ada pada manusia bersifat alami, dengan adanya kelelahan tubuh memberikan stimulus agar kita berhenti untuk bekerja, karena tubuh tidak sanggup lagi menghadapi beban kerja yang begitu banyak, Oleh sebab itu tubuh memberikan rangsangan kepada kita untuk berhenti bekerja. Apalagi dalam bekerja guru bimbingan dan konseling menghadapi orang yang kurang disiplin, Oleh sebab itu guru Bimbingan konseling harus ekstra bekerja keras membentuk kepribadian siswa tersebut agar mereka bersikap disiplin.

Stress dapat terjadi kapan saja dan dengan siapa saja, tidak terlepas oleh guru bimbingan dan konseling yang mengajar bimbingan dan konseling kepada siswa, juga dapat stress apalagi yang dihadapi masalah oleh guru bimbingan dan konseling bukan satu saja, banyak masalah yang harus dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya adalah agar siswa disiplin di sekolah, Masalah utama di SMP Negeri I ini adalah masalah kedisiplinan, sehingga susah meningkatkan prestasi belajar siswa karena banyak siswa yang tidak disiplin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

Semua orang dapat merasakan stress, karena faktor stress ini menjadi salah satu penyebab seorang guru merasa enggan lagi dalam melakukan pekerjaan tersebut, sebagai contoh siswa yang tidak disiplin saat jam belajar dan tidak mengerjakan tugas, serta datang

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

kesekolah tidak tepat waktu sehingga pinta gerbang sudah tertutup, mereka tidak bisa mengikuti jam pelajaran pertama karena harus mengikuti rangkaian hukuman.<sup>15</sup>

Guru bimbingan dan konseling sering merasakan stress saat menghadapi siswa yang tidak disiplin karena sudah dibilangpun berkali-kali nantik perbuatan tersebut diulangi lagi, guru Bimbingan dan Konseling hanya menasehati terus dan terus agar siswa tersebut sadar dan tidak melakukan perbuatan itu lagi, karena sekolah untuk mencari ilmu bekal untuk hari nantik, bukan untuk hura-hura apalagi tidak menuruti aturan di sekolah. Hal tersebut tentunya berlawanan dengan visi dan misi sekolah diantaranya meningkatkan intelektual siswa, bagaimana meningkatkan intelektual siswa jika mereka saja tidak disiplin.

Kendala stress dalam meningkatkan disiplin siswa itu memang jelas dirasakan oleh guru Bimbingan dan Konseling karena siswa kurang mau mengikuti tata tertib sekolah, bagi mereka berhura-hura kesekolah dipandang lebih keren dan mereka merasa bangga dengan perbuatan tersebut, dan teman-teman yang lain ikut melakukan perbuatan yang salah tersebut.

Guru bimbingan dan konseling membenarkan hal itu, banyak sekali sebenarnya kendala yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling, karena menghadapi orang tersebut bukan seperti barang yang bisa kita atur dengan kemauan kita sendiri, karena mereka manusia memiliki kemauan, keinginan dan pemikiran sendiri, oleh karenanya mengatur kemauan orang lain dengan kemauan kita sendiri bukan perkara yang mudah, oleh sebab itulah kami

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Halimatusakdiah, Guru Bimbingan Konseling, Tanggal 24 Juni 2021.

sebagai guru bimbingan dan konseling merasa kesal, marah dan putus asa, nanti-nanti semangat lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kendala guru tetap menjalankan tugasnya seperti biasa, karena kendala bukan salah satu cara menghentikan kegiatan guru karena ini semua sudah menjadi tugas guru dalam mengerjakan semua pekerjaannya, Jadi tidak ada alasan ketika seorang guru karena kendala tidak melaksanakan pekerjaannya.

Menjadi guru bimbingan dan konseling bukanlah hal yang mudah karena menjadi guru bimbingan dan konseling ada tantangan tersendiri yang harus dilakukan, dan tentunya ada kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling, tetapi itu bukan menjadi hambatan bagi guru bimbingan dan konseling, seperti yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa sebenarnya cukup berat, dan terkadang merasa stress karena tidak semua siswa yang ditangani tersebut sama dan memiliki keperibadian yang sama sehingga dalam penanganannya juga berbeda oleh sebab itu sebagai guru bimbingan dan konseling kami harus mengembangkan strategi-strategi khusus dalam menghadapi siswa tersebut, seperti dengan pendekatan-pendekatan dan berdiskusi yang membutuhkan waktu berhari-hari, hal ini tentunya dapat meningkatkan gejolak batin bagi guru bimbingan dan konseling, karena merasa bosan dengan keadaan yang dirasakan oleh guru tersebut, tetapi mau

bagaimana lagi karena itu bagian dan tujuan guru bimbingan dan konseling untuk ada dan hadir di sekolah sebagai motivator dan mediator.

Pekerjaan menjadi guru bimbingan dan konseling bukanlah hal yang gampang dan mudah, karena guru bimbingan dan konseling memberikan pelayanan yang maksimal mengenai psikologi siswa, dan seorang guru harus mampu mencari solusi bagi anak tersebut agar anak tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan di sekolah, pekerjaan yang berat seperti ini tentunya menimbulkan gejolak batin saat bekerja, bagi guru bimbingan dan konseling, tapi mau bagaimana lagi karena ini merupakan pekerjaan bagi guru bimbingan dan konseling yang harus mereka kerjakan dan harus bertanggung jawab atas semua pekerjaannya walaupun berat tetapi mereka harus menjalaninya karena tugas.

### **C. Pembahasan**

Dalam meningkatkan kedisiplinan guru Bimbingan Konseling memegang peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah, jika ada guru Bimbingan Konseling maka siswa tersebut dapat diatasi oleh guru Bimbingan Konseling, karena guru Bimbingan Konseling memegang peranan yang cukup tinggi dalam menyelesaikan masalah-masalah siswa di sekolah salah satunya adalah dengan melakukan sosialisasi dan memanggil langsung siswa yang bermasalah.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan

bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.<sup>16</sup>

Walaupun tantangan menjadi guru bimbingan dan konseling itu banyak, namun guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri I Blangkejeren tidak pernah mengeluh atas semua pekerjaan yang dilakukannya, mereka lebih senang melakukan pekerjaannya dari pada mengeluh walaupun hal tersebut terasa lebih sulit bagi guru bimbingan dan konseling tetapi tidak ada kata menyerah bagi guru, semua ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh setiap orang, dan setiap orang mampu melayani dengan sebaik-baiknya. Dan tidak ada kata-kata mengeluh maupun berhenti dari pekerjaan seorang guru bimbingan dan konseling, karena kerja guru bimbingan dan konseling ini memang sulit tetapi harus dijalani dengan ikhlas.

Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangannya yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi tiga tahapan, yaitu: pemahaman tentang pentingnya bersikap baik ke sesama manusia (*awareness*), sikap yaitu menunjukkan sikap yang berpendidikan (*accommodation*), dan keterampilan

---

<sup>16</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 114.

atau tindakan (*action*) dimana seorang siswa harus memiliki keterampilan sesuai dengan yang telah diperolehnya di sekolah.<sup>17</sup>

Menurut Sulistiyani peran adalah “kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.<sup>18</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa “peran guru” adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang dapat menghasilkan sesuatu yang memuaskan. Dalam proses belajar mengajar anak didiknya dalam rangka pembinaan untuk tercapainya tujuan instruksi pendidikan.

Guru tidak mau bekerja, karena ada kendala. Kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk lebih aktif dan efektif lagi ketika bekerja bagaimanapun juga itu sudah menjadi tugas guru dalam melaksanakan pekerjaannya dan setiap pekerjaanpun pasti ada kendala yang harus dilewati oleh guru. Dimanapun seseorang bekerja pasti ada kendala, tetapi kendala tersebut harus dapat dilalui, itulah yang disebut dengan profesionalisme. Setiap pekerjaan pasti ada kendala dengan adanya kendala tersebut guru akan terus melaksanakan pekerjaannya bukan karena kendala guru berhenti melaksanakan pekerjaannya itu hal yang salah, guru tidak pernah berhenti melakukan pekerjaannya dan guru tetap bersemangat dalam melakukan setiap kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, kendala tersebut menjadi batu loncatan

---

<sup>17</sup> Priyatno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 281.

<sup>18</sup> Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2003), hal. 223.

bagi guru untuk menjadi guru yang lebih baik lagi dalam mengajarkan pelajaran kepada siswanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dimana guru bimbingan dan konseling mengarahkan siswa untuk selalu mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah yang tujuannya agar dapat membentuk karakter siswa, hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan sikap disiplin, selain itu guru juga memberikan sosialisasi kepada siswa agar siswa mau mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan menjada tata tertib kedisiplinan sekolah.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang tidak disiplin yaitu kadang-kadang merasa putus asa dan kesal bisa juga kalau lepas kontrol marah, karena siswa yang kurang dalam melakukan interaksi sosial itu bukan satu atau dua orang, itu mereka ada banyak, kita selesaikan masalah ini datang siswa lain, kendala-kendala yang sangat terasa dirasakan oleh siswa diantaranya adalah mudah stress, lelah dan konflik batin.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka telah diperoleh kesimpulan sebagaimana yang terdapat pada kesimpulan di atas, oleh karena itu maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah hendaknya lebih intensif dalam membuat peraturan dan mengadakan penegakkan kedisiplinan siswa
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menerapkan dan mentaati tata tertib sekolah dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Diharapkan kepada guru dalam pelaksanaan tata tertib supaya menegakkan tata tertib secara konsisten dan melakukan evaluasi terhadap peran dan tanggung jawab guru mata pelajaran dan wali kelas serta
4. Diharapkan kepada siswa untuk mentaati peraturan yang ada dan menerapkan kedisiplinan sesuai dengan peraturan yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, AA. Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Abuddin, Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Akhmad Sudrajat, *Peran Guru Sebagai Pembimbing* di akses dari akhmadsudrajat. Wordpress. com17/10/2011 diakses pada tanggal 12 April 2016
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Atmodiwirio, Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Arda Dizya.
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Mitra Utama, Jakarta, 1980.
- Daryanto S.S , *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2002.
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 2003.
- Djamarah Syaiful Bahri.. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012
- Eka Prihatin, *Menejemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media, 2015.
- Fitriah “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Majelis Tafsir Al-Quran (SMP MTA) Gemolong *Islamic Boarding School* Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam telah melakukan penelitian

- Cece. A. Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar. Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosda karya, 1991.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan. Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H.syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011.
- Henry Simmora, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Srie YKPN, 1995.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga, 1999.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar.* Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Rouda Karya, 2004.
- Julie Andrews, "Discipline", dalam *Shelia Ellison and Barbara An Barnet Ph.D, 365 Ways to help your Children Grow.* Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996.
- Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 11, 1991.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta:Rajawali, 2003
- Kustini, *Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawasan dalam Membina Kemampuan Mengajar Guru.* Jakarta: UI Press, 2003.
- Lajnah Penthasih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman.* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar.* Grafindo, Jakarta, 1995.

- Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Jonseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Meyfi Wowor. Fakultas Tarbiyah Jurusan Prodi Kependidikan Islam, telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung”. *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling*. 2015.
- Moh. Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Surya, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer*. 1991.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PTRineka Cipta, 2011.
- Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Penerbit Alumni, Bandung.
- Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Pradnya Paramita: Jakarta, 1994.
- Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*. Tim Publikasi, FIB IKIP Malang, 1989.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu, 2002.
- Sulistiyani, Ambar T. dan Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu: Yogyakarta, 2003.
- Sulistyorini, *Menejemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thomas Ellis, *The Missouri Comprehensive Guidance Model*. Columbia: The Edicational Resoursce Information Center, 1990.
- Toto Toharuddin, *Kinerja Profesional Guru*. Jakarta: UI Press, 2002.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 , *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara, 2006.



15/2/2021



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2037/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Gayo Lues
2. SMP N 1 Blangkejeren

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULYA ULFA / 150213101**  
Semester/Jurusan : **XI Bimbingan Konseling**  
Alamat sekarang : **Jln. Lingkar Kampus UIN Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMP N 1 Blangkejeren***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Februari 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN**



Jalan. Tgk. Muhammad Luddin Km.01 – Bustanussalam Telepon (0642) 21613 Kode Pos 24653

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421 / 167 / III.2 / 2021

Berdasarkan Surat dari kementerian Agama, Unipersitas Islam Negeri AR- RANIRY Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-13488/Un.08/FTK. 1/TL.00/06/2021 Tertanggal 17 Juni 2021 tentang izin penelitian di SMP Negeri 1 Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Maka dengan ini Kepala SMP Negeri 1 Blangkejeren menerangkan bahwa :

Nama : **MULYA ULFA**  
NIM : 150213101  
Prodi /jurusan : Bimbingan Konsling  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Alamat : Jln. Laks.Malahayati Gampong Khaju Kec. Baitussalam kab. Aceh Besar

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, mulai tanggal 23 s.d 29 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Blangkejeren 24 Juni 2021

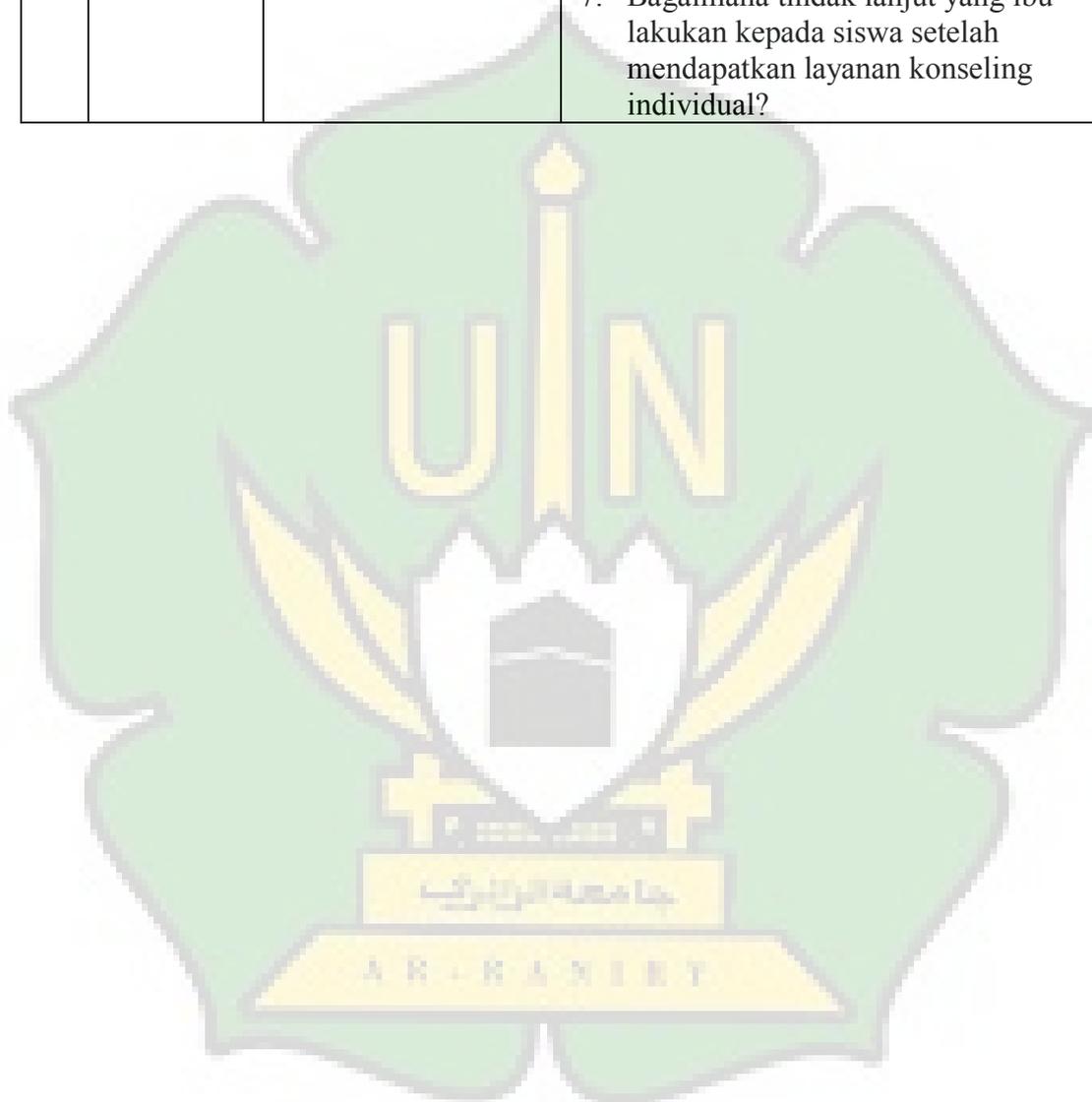
Kepala



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM**  
**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1**  
**BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**  
**WAWANCARA UNTUK GURU BK**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru bk	Profil Guru BK di SMP Negeri 1 Blangkejeren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu?</li> <li>2. Nama lengkap beserta gelar yang dimiliki?</li> <li>3. Tempat tanggal lahir ?</li> <li>4. Riwayat pendidikan ibu?               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. SD</li> <li>b. SMP</li> <li>c. SMA</li> <li>d. Perguruan Tinggi</li> </ol> </li> <li>5. Berapa tahun ibu sudah menjadi guru BK ?</li> </ol>
		Pemahaman Guru BK tentang pembinaan kedisiplinan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat ibu mengenai kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren?</li> <li>2. Bagaimana peran ibu dalam pembinaan kedisiplinan siswa?</li> <li>3. Apa saja faktor penyebab ketidak disiplin siswa?</li> <li>4. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan tindakan peraturan disekolah?</li> <li>5. Bagaimana bentuk tindakan siswa yang kurang disiplin disekolah?</li> </ol>
		Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMP 1 Negeri Blangkejeren.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melihat siswa yang begitu beragam, adakah langkah-langkah tertentu yang ibu lakukan dalam pembinaan siswa?</li> <li>2. Apa yang menjadi hambatan bagi ibu dalam pembinaan kedisiplinan siswa?</li> <li>3. Apakah dengan pemberian layanan konseling individual siswa yang kurang disiplin dapat ditangani dengan baik ?</li> <li>4. layanan seperti apa ibu berikan kepada siswa yang tidak disiplin</li> </ol>

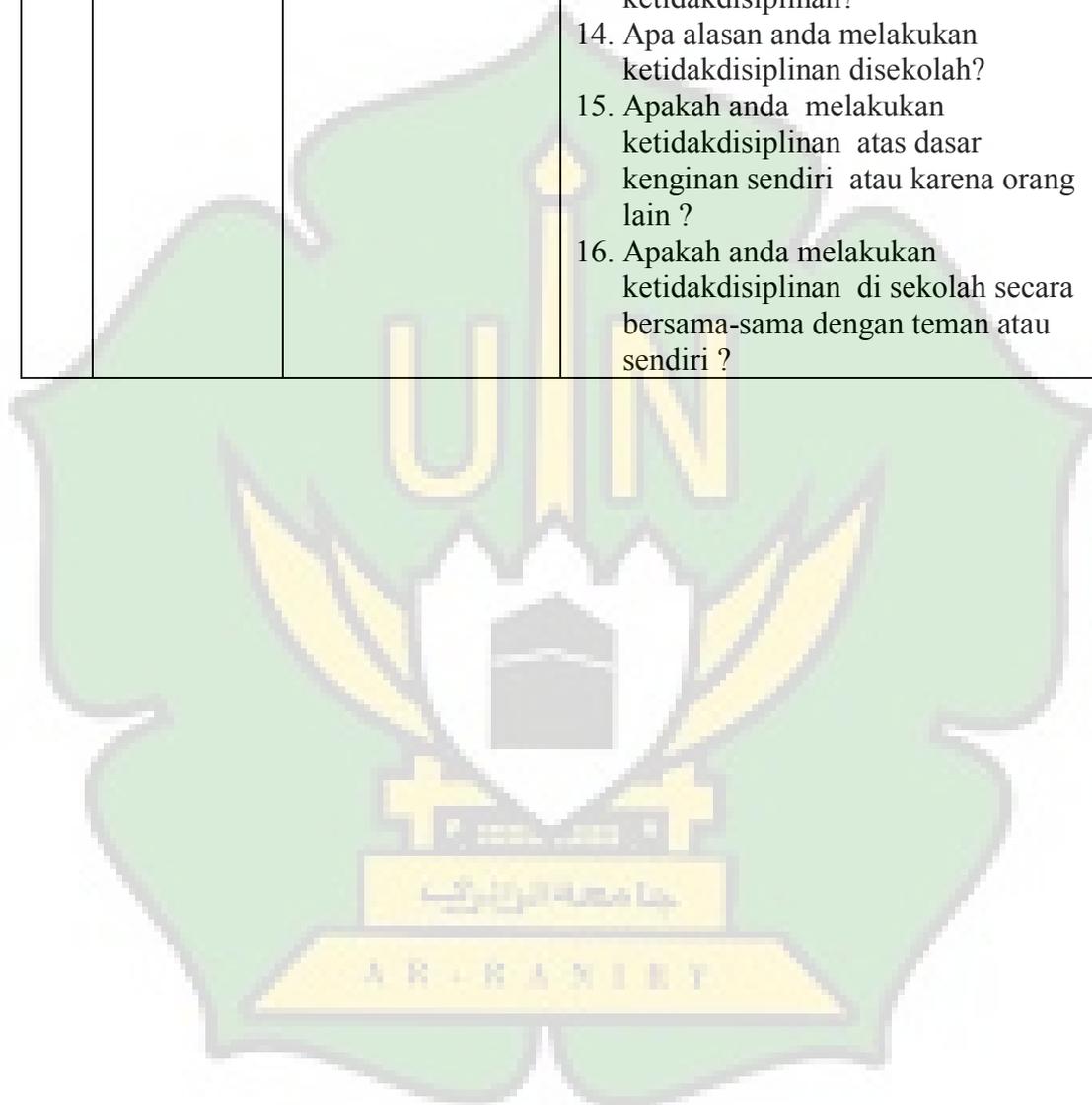
			<p>di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana cara mencegah siswa yang kurang disiplin disekolah?</p> <p>6. Apakah ada perubahan terhadap siswa setelah ibu berikan layanan konseling individual ?</p> <p>7. Bagaimana tindak lanjut yang ibu lakukan kepada siswa setelah mendapatkan layanan konseling individual?</p>
--	--	--	---



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM**  
**PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA SMP NEGERI 1**  
**BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**  
**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**UNTUK SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	siswa	Guru BK di SMP Negeri 1 Blangkejeren	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persepsi siswa dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</li> <li>2. Bagaimana menurut siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK di sekolah ?</li> <li>3. Apa penilaian siswa tentang bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren?</li> <li>4. Bagaimana persepsi siswa dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah ?</li> <li>5. Bagaimana menurut siswa peran guru bimbingan dan konseling disekolah ?</li> <li>6. Bagaimana menurut anda dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling disekolah ?</li> <li>7. Apakah anda paham dengan layanan konseling individual ?</li> <li>8. Apakah anda menyukai layanan konseling individual yang diberikan guru bimbingan dan konseling di sekolah ?</li> <li>9. Bagaimana menurut siswa tentang guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan kedisiplinan siswa melalui konseling individual? sekolah ?</li> <li>10. Bagaimana perasaan siswa setelah m,endapatkan layanan konseling mengenai kedisiplinan?</li> <li>11. apakah yang anda lakukan setelah mendapatkan layanan konseling</li> </ol>

			mengenai kedisiplinan?
2	Pembinaan Kedisiplinan Siswa	Pembinaan Kedisiplinaan Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren	<p>12. Sebutkan bentuk-bentuk ketidak disiplin yang anda lakukan disekolah?</p> <p>13. Apakah saja yang mempengaruhi siswa sehingga sering terjadi ketidakdisiplinan?</p> <p>14. Apa alasan anda melakukan ketidakdisiplinan disekolah?</p> <p>15. Apakah anda melakukan ketidakdisiplinan atas dasar kenginan sendiri atau karena orang lain ?</p> <p>16. Apakah anda melakukan ketidakdisiplinan di sekolah secara bersama-sama dengan teman atau sendiri ?</p>



**PEDOMAN WAWANCARA PERAN GURU BIMBINGAN  
KONSELING DALAM PEMBINAAN Kedisiplinan  
SISWA SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN KABUPATEN  
GAYO LUES**

**INSTRUMEN WAWANCARA WALI KELAS**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Wali Kelas	Profil Guru Wali Kelas	1. Bolehkah saya mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil ibu ? 2. Nama lengkap beserta gelar ibu ? 3. Tempat tanggal lahir ibu ? 4. Riwayat pendidikan ibu ? a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan Tinggi Berapa tahun ibu menjadi wali kelas ?
		Pemahaman Wali Kelas tentang Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Blangkejeren	5. Bagaimana persepsi ibu tentang bimbingan dan konseling di sekolah? 6. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam menangani ketidakdisiplinan siswa? 7. Dalam menangani ketidakdisiplinan siswa apakah ibu diikuti sertakan dalam menyelesaikan masalah tersebut ? 8. Apakah ada perubahan pada remaja/siswa yang melakukan kenakalan di sekolah setelah mendapatkan layanan dari guru bimbingan dan konseling? 9. Apakah ada laporan siswa yang melakukan ketidakdisiplinan siswa? 10. Apa saja faktor penyebab ketidakdisiplinan siswa di sekolah? 11. Bagaimana ciri-ciri siswa yang melakukan

			ketidaksiplinan disekolah ? 12. ketidaksiplinan apa saja yang sering dilakukan siswa disekolah ? 13. ketidaksiplinan apa saja yang sering dilakukan siswa disekolah ?
--	--	--	---



## DOKUMENTASI HASI PENELITIAN



Foto 1 Wawancara dengan Guru Buk



Foto 2 Wawancara dengan Wali Kelas



Foto 3 Wawancara dengan Siswa



Foto 4 Ruang Guru